

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Sumbawa selama periode bulan Mei-Juni 2014

4.2.2 Sampel

Adapun Kriteria Inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria inklusi

- Perawat dengan tingkat pendidikan D3 dan S1 keperawatan
- Perawat dengan lama kerja lebih dari 3 tahun
- Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

- Tidak bersedia menjadi responden

4.2.3 Sampling

Pengambilan sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* Adalah suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Karena besar populasi <1000, maka penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 37 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 36 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

d = Tingkat signifikan (5%) (Nursalam, 2003)

4.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

4.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus.

4.3.2 Variabel Tergantung (Dependen)

Variable tergantung dalam penelitian ini adalah kejadian *phlebitis*

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSUD Sumbawa

4.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei dan Juni 2014

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa format lembar observasi yang disusun oleh penulis yaitu :

4.5.1 Lembar observasi perawat

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus, Lembar ini digunakan menilai perilaku perawat waktu pemasangan infus sesuai dengan SOP, lembar observasi I ini diisi oleh peneliti dengan mencentang pada kolom ya atau tidak.

Pengkategorian tingkat kepatuhan perawat dan penggunaan standar dilakukan dengan menghitung prosentase dari skor yang didapat dari keseluruhan skor (Nursalam, 2003), yaitu kepatuhan perawat: 76% – 100%, kurangpatuh 46%-75% dan ketidakpatuhan perawat < 46%. Selain itu juga dilakukan penskoran untuk setiap itemnya, jika ya skor = 1; tidak dengan skor = 0; jenis data ordinal. Kemudian dihitung prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Dimana :

N = nilai

Sp = skor yang didapat

Sm = skor tertinggi

Selanjutnya dipresentasikan dengan analisa kualitatif

4.5.2 Lembar Observasi Pasien *Phlebitis*

Kejadian *phlebitis* diukur oleh peneliti dengan mengobservasi pasien yang telah dipasangkan infus oleh perawat dan dengan menggunakan lembar observasi, pasien dikatakan *phlebitis* apabila terdapat tanda kemerahan/edema dan atau nyeri pada lokasi pemasangan.

4.5.3 Validitas dan reliabilitas

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti yang diisikan ketika melakukan observasi terhadap perawat yang sedang melakukan pemasangan infus, lembar observasi yang digunakan merupakan sudah bentuk baku dari SOP yang ada di RSUD Sumbawa dan telah diuji reliabilitas dan uji validitas dengan membandingkan SOP berdasarkan Depkes dan menurut Asmadi dengan yang ada di RSUD Sumbawa. Dimana masing—masing item dari persiapan alat dan prosedur sub variable telah korelasi dengan semua item, sehingga sampel ini telah mewakili dari variable “Hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis*”.

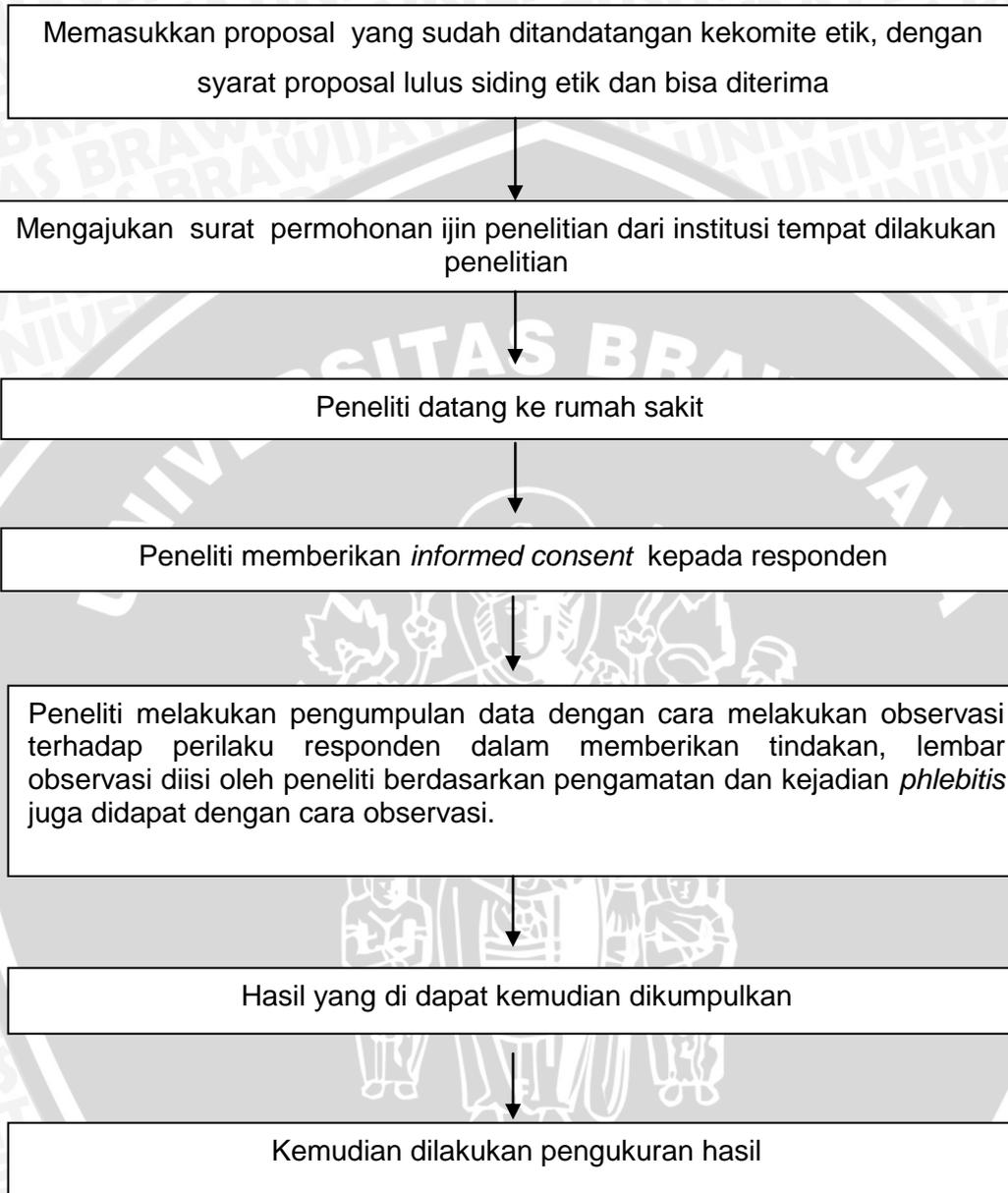
4.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional prosedur pemasangan infus	Tingkat seringnya seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Dalam hal ini kepatuhan pelaksanaan prosedur tetap (protap) adalah untuk selalu memenuhi petunjuk atau peraturan-peraturan dan memahami etika keperawatan di tempat perawat tersebut bekerja.	Indikator yang dinilai menurut depkes (2008) : 1. Cuci tangan 2. Pasien diberikan penjelasan 3. Atur posisi pasien terlentang. 4. Siapkan area yang akan dipasang infus 5. Memeriksa ulang cairan yang akan diberikan 6. Keluarkan udara dari selang infus 7. Menentukan vena yang akan ditusuk 8. Pasang pengalas 9. Desinfeksi area yang akan ditusuk dengan diameter 5-10 cm 10. Menusuk jarum infus/abocath pada area yang telah ditentukan 11. Melakukan fiksasi 12. Menutup bagian yang	Lembar observasi	Ordinal	a. Patuh 76-100% b. Kurang patuh 46-75% c. Tidak patuh 0-45% (Nursalam, 2003)

		<p>ditusuk dengan kasa steril</p> <p>13. Menghitung jumlah tetesan sesuai Dengan kebutuhan</p> <p>14. Memperhatikan reaksi pasien</p> <p>15. Catat waktu pemasangan jenis cairan dan jumlah tetesan</p> <p>16. Pasien dirapikan</p> <p>17. Alat-alat dibereskan</p> <p>18. Perawat cuci tangan</p>			
Kejadian <i>phlebitis</i>	Adanya kejadian <i>phlebitis</i> yang diperoleh dirumah sakit selama masa perawatan atau 3 hari setelah dilakukan pemasangan infus oleh perawat	Adanya tanda-tanda <i>phlebitis</i> berupa : a. Kemerahan atau b. Bengkak atau c. Nyeri	Lembar observasi	Ordinal	a. Terjadi <i>phlebitis</i> b. Tidak terjadi <i>phlebitis</i>

Table 4.1 : Tabel Definisi operasional “Hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional Prosedur pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis*”

4.7 Pengumpulan Data



4.8 Analisa Data

4.8.1 Pre Analisa

Pengelolaan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Setelah data lembar observasi terkumpul, selanjutnya

dilakukan pengelolaan data melalui tahap *editing* (memeriksa), *coding* (proses pemberian identitas) dan tabulasi.

a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pengisian lembar observasi oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP pemasangan infus, bila dikerjakan diberikan tanda pada kolom angka 1 dan bila tidak dikerjakan diberikan tanda pada kolom yang bernilai 0.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada hasil jawaban subyek penelitian untuk memudahkan pada tahap *scoring* data dan pengolahan data. Kode diberikan berdasarkan hasil ukur yang tercantum dalam definisi operasional. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisa data menggunakan computer.

c. *Entri Data*

Entri data merupakan suatu proses memasukkan data kedalam computer dengan menggunakan data SPSS

d. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data penelitian kedalam tabel sesuai kriteria yaitu kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP dan memasukkan hasil pengamatan terhadap kejadian *phlebitis*, data yang telah dimasukkan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data telah lengkap dan benar-benar bersih dari kesalahan serta siap dilakukan analisis. Tabulasi yaitu menghitung responden dan dijumlah berapa perawat yang termasuk kepatuhan tinggi, sedang dan kurang. Selain

itu juga dihitung responden yang patuh terhadap *standar operasional prosedur*.

4.8.2 Analisa

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan komputersasi SPSS 15,0 for Windows

a. Uji Univariate

Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan persentase dari variable kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus.

b. Uji Bivariate

Untuk menguji hubungan antara variable tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional prosedur pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis* digunakan analisis statistic *non parametric* dengan uji *spearman* karena variabelnya merupakan variable kategorik dengan skala ordinal dan ordinal dengan taraf kesalahan (α) 5%. Bila harga $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan

4.9 Etika Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan *ethical clereance* kepada insstitusi pendidikan yaitu komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang untuk memperoleh pengesahan etik dan ijin penelitian (terlampir). Selanjutnya mengajukan permohonan ijin penelitian kepada direktur RSUD Sumbawa untuk

mendapatkan persetujuan baru kemudian melakukan penelitian (terlampir). Beberapa prinsip pertimbangan dalam etika penelitian meliputi *autonomy* (hak menjadi responden), *anonymity* (tanpa nama), *beneficience* (manfaat) *confidentiality* (kerahasiaan)

4.9.1 *Autonomy*

Autonomy (hak menjadi responden) yaitu sebelum pengisian kuisioner diberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan dan resiko penelitian. Setelah pasien memahami manfaat, tujuan dan resiko penelitian maka calon responden berhak memutuskan bersedia atau tidak sebagai responden dan jika tidak bersedia peneliti akan menghormati keputusan tersebut.

4.9.2 *Confidentiality*

Confidentiality (kerahasiaan) yaitu data dan informasi mengenai responden dalam kuisioner disimpan dilemari arsip dalam keadaan terkunci termasuk kerahasiaan tempat penelitian. Hanya peneliti saja yang bisa mengakses informasi ini dan arsip disimpan dalam jangka waktu 5 tahun. Pada pengisian kuisioner responden hanya menuliskan nama depan saja.

4.9.3 *Beneficience*

Beneficience (manfaat) yaitu penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan

4.9.4 *Right to Justice*

Right to justice yaitu subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.

